

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.1 Logo Bitcoin

Sumber : <https://Bitcoin.org/en/> Diakses 28 Oktober 2019

Bitcoin ialah *Cryptocurrency* pertama yang diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto melalui tulisan yang dibuatnya pada tahun 2008. Menurut Nakamoto (2008), konsep utama dari Bitcoin ialah sistem *peer-to-peer*, yaitu melakukan transaksi tanpa adanya pihak ketiga seperti institusi keuangan. Transaksi dengan menggunakan pihak ketiga cenderung memakan biaya yang cukup banyak dan membatasi ukuran transaksi.

Menurut Wijaya dan Darmawan (2017), nilai dari Bitcoin cenderung lebih dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar dan tidak dipengaruhi oleh kondisi politik suatu negara tertentu. Transaksi menggunakan Bitcoin pun menurut Seetharaman *et al* (2017) tidak membutuhkan biaya untuk transaksi yang bersifat internasional, sehingga cocok untuk kebutuhan pembeli dan penjual internasional, khususnya ketika digunakan dalam bisnis *e-Commerce*. Selain mengurangi biaya, transaksi dengan tidak dikenai biaya pihak ketiga pun dapat menarik banyak konsumen baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat sudah mulai tertarik untuk menggunakan Bitcoin sebagai alat pembayaran baru.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini pengaplikasian teknologi pada bidang ekonomi dan keuangan yang sedang marak digunakan ialah *Cryptocurrency*. Menurut Ausop dan Elsa (2018), *Cryptocurrency* ialah uang virtual, uang digital, maupun uang elektronik yang terdapat dalam dunia maya dan tidak mempunyai bentuk benda yang nyata. Menurut <https://ekonomi.bisnis.com>, hasil survey yang dilakukan oleh Bitocoto, salah satu penyedia jasa jual beli *Cryptocurrency* di Indonesia menyatakan bahwa sebesar 65,5% pada kalangan milenial dengan rentang usia 17-30 tahun gemar melakukan investasi pada *Cryptocurrency*.

Syarat sebuah mata uang menurut Sukardi (2010) dalam Syamsiah (2017) diantaranya ialah mudah untuk dibawa, tahan lama, dapat dipecah menjadi unit-unit kecil, diakui, dan mempunyai nilai yang stabil. *Cryptocurrency* sendiri menurut Syamsiah (2017) tidak mempunyai syarat-syarat yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu tidak dapat distandarisasi mengingat bahwa *Cryptocurrency* ialah program yang bersifat terbuka dan dijalankan berdasarkan partisipasi publik, lalu tidak ada otoritas sentral yang mengatur *Cryptocurrency* tersebut.

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka keberadaan *Cryptocurrency* ini tentu saja menuai berbagai kontroversi, mengingat bahwa tidak terdapat wujud nyata dari *Cryptocurrency* tersebut. Melalui www.bi.go.id, menurut BI kepemilikan dari *Cryptocurrency* merupakan hal yang berisiko karena tidak diterbitkan oleh otoritas moneter, tidak mempunyai status hukum yang jelas, selain itu juga tidak memenuhi karakteristik dari uang itu sendiri.

Pada saat ini terdapat beberapa bentuk *Cryptocurrency* yang terdapat di seluruh dunia. Namun, yang paling populer ialah Bitcoin. Bitcoin sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto pada tulisan yang dibuatnya pada tahun 2008. Konsep dari Bitcoin sendiri ialah menggunakan sistem *peer-to-peer*, yaitu dimana transaksi terjadi langsung dari satu pihak kepada pihak yang lainnya tanpa melalui perantara (Nakamoto,2008). Berikut merupakan data yang dilansir melalui <https://coinmarketcap.com>, yang memperlihatkan jumlah kapitalisasi pasar dari beberapa *Cryptocurrency* dan membuktikan bahwa Bitcoin merupakan yang paling populer diantara bentuk-bentuk *Cryptocurrency* lainnya, dimana melalui data yang

diperoleh melalui <https://coinmarketcap.com>, Bitcoin mendominasi sebesar 67,78% kapitalisasi pasar *Cryptocurrency*, lalu diikuti oleh Ethereum sebesar 8,03%, Bitcoin Cash sebesar 2,01% dan Litecoin sebesar 1,51%.

Selain yang paling populer di seluruh dunia, Bitcoin pun merupakan bentuk *Cryptocurrency* yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Berikut merupakan data yang didapat melalui <https://indodax.com>, yang memperlihatkan bahwa volume transaksi Bitcoin merupakan yang paling tinggi di Indonesia diantara bentuk *Cryptocurrency* lainnya, mencapai 27,3 miliar volume transaksi pada tanggal 31 Oktober 2019.

FAVORITE		IDR MARKETS	BTC MARKETS				
Fav	No.	Market	Asset Name	Last Price	Vol 24h	% Change	
☆	1	BTC/IDR	Bitcoin	131,482,000	27.3bn IDR	▲ 2%	
☆	2	USDT/IDR	USDT	14,131	3.8bn IDR	▲ 0.2%	
☆	3	TRX/IDR	Tron	281	2.6bn IDR	▼ 2.4%	
☆	4	ETH/IDR	Ethereum	2,591,000	2.5bn IDR	▲ 0.2%	
☆	5	ACT/IDR	Achain	135	2.4bn IDR	▼ 4.3%	
☆	6	XLM/IDR	Stellar Lumens	906	1.4bn IDR	0%	
☆	7	DOGE/IDR	Dogecoin	37	1.3bn IDR	0%	
☆	8	BCH/IDR	Bitcoin Cash	4,059,000	826.8mn IDR	▼ 0.8%	
☆	9	XRP/IDR	Ripple	4,154	786.8mn IDR	▲ 0.5%	

Gambar 1.2 Perbandingan Volume Transaksi Cryptocurrency di Indonesia

Sumber: <https://indodax.com/market> Diakses 31 Oktober 2019

Bersamaan dengan banyaknya pengguna Bitcoin di Indonesia, terdapat suatu permasalahan yang muncul, yaitu apakah peningkatan *Bitcoin Economy* berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Sama halnya seperti yang diutarakan oleh Seetharaman *et al* (2017) bahwa meningkatnya penggunaan Bitcoin dapat mengancam keberadaan USD sebagai mata uang dunia, dikarenakan fitur-fitur yang terdapat dalam Bitcoin.

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh Seetharaman *et al* (2017) menjelaskan bahwa Bitcoin mempunyai potensi yang tinggi untuk mempengaruhi USD sebagai mata uang dunia, namun tidak sekarang, ketika regulasi mengenai Bitcoin belum jelas adanya. Bitcoin dapat mengancam keberadaan USD sebagai

mata uang dunia ketika nilai tukar meningkat secara drastis terhadap USD. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chuen *et al* (2018) mengungkapkan bahwa *Cryptocurrency* dapat menjadi peluang investasi, karena korelasi antara *Cryptocurrency* dengan aset tradisional terbilang rendah, lalu *average daily return* (rata-rata pengembalian harian) dari *Cryptocurrency* lebih tinggi daripada aset tradisional. Setelah itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Smith (2018), yang meneliti apa saja fungsi yang perlu ada dalam *Virtual Economy* untuk dapat menggantikan *Real Economy*. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Chow *et al* (2019) menjelaskan apa saja hal yang mempengaruhi penerimaan Bitcoin di Malaysia.

Penelitian ini mengacu pada jurnal Seetharaman *et al* (2018) yang meneliti bagaimana *Bitcoin Technology*, *Bitcoin Regulation*, *Bitcoin Economy*, dan *Bitcoin Currency* dapat mempengaruhi USD sebagai *World Currency*. Lalu, pada penelitian lainnya tidak terdapat lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Seetharaman *et al* (2018) sehingga hal tersebut membuat jurnal dari Seetharaman *et al* (2018) ini sebagai jurnal utama penelitian yang dilakukan penulis. Adapun pada penelitian ini, variabel yang diteliti ialah yang berhubungan dengan aspek finansial saja, seperti *Bitcoin Economy* dan *Bitcoin Currency* sehingga variabel lainnya seperti *Bitcoin Technology* dan *Bitcoin Regulation* tidak diikutsertakan dalam penelitian yang dilakukan penulis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH *BITCOIN ECONOMY* TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA DENGAN *BITCOIN RETURN* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Kasus pada Periode Januari 2016 – Juni 2019).

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh Seetharaman *et al* (2017) mengungkapkan bahwa Bitcoin berpotensi untuk mengancam keberadaan USD sebagai mata uang dunia, dengan adanya fitur-fitur yang dimiliki oleh Bitcoin. Namun penelitian yang dilakukan oleh Chuen *et al* (2018) mengungkapkan bahwa *Cryptocurrency* dapat

menjadi peluang investasi, dimana korelasi antara *Cryptocurrency* dengan aset tradisional terbilang rendah, dan rata-rata pengembalian harian dari *Cryptocurrency* lebih tinggi daripada aset tradisional.

Penelitian ini mengacu pada jurnal Seetharaman *et al* (2018) yang meneliti bagaimana *Bitcoin Technology*, *Bitcoin Regulation*, *Bitcoin Economy*, dan *Bitcoin Currency* dapat mempengaruhi USD sebagai *World Currency*. Adapun pada penelitian ini, variabel yang diteliti ialah yang berhubungan dengan aspek finansial saja, seperti *Bitcoin Economy* dan *Bitcoin Currency* sehingga variabel lainnya seperti *Bitcoin Technology* dan *Bitcoin Regulation* tidak diikutsertakan dalam penelitian yang dilakukan penulis.

Maka dari itu, pertanyaan masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan *Bitcoin Economy*, *Bitcoin Return* dan jumlah uang beredar di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung *Bitcoin Economy* terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
3. Apakah *Bitcoin Return* ialah variabel *intervening* diantara *Bitcoin Economy* dan jumlah uang beredar di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *Bitcoin Economy*, *Bitcoin Return* dan jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung *Bitcoin Economy* terhadap jumlah uang beredar di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah *Bitcoin Return* ialah variabel *intervening* diantara *Bitcoin Economy* dan jumlah uang beredar di Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu khususnya mengenai Bitcoin dan pengaruhnya terhadap jumlah mata uang beredar di Indonesia. Sementara dalam aspek praktis, penelitian

ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi terhadap perusahaan khususnya kepada para investor untuk mengetahui lebih lanjut perlu menanam investasi dalam apa, pada era dimana teknologi sudah berkembang, ditandai dengan adanya *Cryptocurrency* yaitu Bitcoin.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas pendahuluan yang berisi gambaran objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori-teori untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian, dan kerangka pemikiran.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menerangkan pendekatan, metode, jenis dan teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Meliputi jenis penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang hasil penelitian dengan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan kesimpulan dan penafsiran atas hasil analisis penelitian yang dijelaskan dalam bentuk kesimpulan. Serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya.